

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan aspek yang sangat bermanfaat. Melalui sejumlah inisiatif dan program, termasuk pemanfaatan teknologi di ruang kelas, pemerintah Indonesia masih berupaya meningkatkan standar pendidikan di tanah air. Program yang baru diluncurkan adalah Platform Merdeka Mengajar. Hal ini disebabkan karena platform tersebut merupakan aspek digital dengan rancangan tertentu untuk menunjang pengajaran di sekolah-sekolah dasar.

Pendidikan di Indonesia menghadapi tantangan yang kompleks dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, terutama di tingkat dasar. Pemerintah Indonesia telah mengambil langkah penting dengan memperkenalkan Platform Merdeka Mengajar, sebuah inisiatif untuk memperluas akses terhadap materi pembelajaran yang berkualitas dan mendukung pengajaran yang inovatif.

Penilaian terhadap penerapan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) pada seluruh instansi pemerintah dilakukan oleh KemenPAN-RB. Tujuan dari penilaian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana penerapan SAKIP dan mendorong peningkatan kinerja yang tepat dan berorientasi pada tujuan. Oleh karena itu, setiap lembaga pemerintah diharapkan mampu berkomitmen dan dapat mencapai hasil kinerja yang diharapkan.

Evaluasi akuntabilitas kinerja instansi pemerintah (AKIP) tahun 2022 dikonsentrasikan pada peningkatan akuntabilitas kinerja dan pengelolaan kinerja,

khususnya dalam mencapai sasaran kinerja dengan cara yang ramah lingkungan. Perencanaan kinerja, pengukuran kinerja, pelaporan kinerja, dan evaluasi akuntabilitas kinerja internal semuanya termasuk dalam komponen evaluasi AKIP yang dirancang untuk meningkatkan kinerja organisasi. Peraturan Menteri PAN dan RB Nomor 88 Tahun 2021 tentang Penilaian Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah menjadi acuan dalam penilaian pelaksanaan SAKIP tahun 2022.

Predikat Akuntabilitas Kinerja (SAKIP) BB merupakan cita-cita yang dibidik Kemendikbud pada tahun 2022. Realisasinya kini menunggu hasil review KemenPAN-RB. Evaluasi yang dilakukan pada tahun 2021 tetap dituangkan dalam evaluasi SAKIP. Dengan predikat BB, nilai SAKIP Kemendikbudristek tahun 2021 adalah 78,92. Ada perolehan 1,68 poin dibandingkan pencapaian tahun 2020 sebesar 77,24 dengan predikat BB. Pada tahun 2021, rata-rata nilai SAKIP kementerian/lembaga di Tanah Air adalah 71,30. Hal ini menunjukkan hasil dari SAKIP Kemendikbud lebih tinggi dibandingkan rata-rata nasional.

Predikat BB menunjukkan interpretasi yang sangat baik, bahwa AKIP sangat baik di 2/3 unit kerja, baik itu unit kerja utama maupun pendukung. Akuntabilitas yang sangat baik tercermin dalam efisiensi penggunaan anggaran untuk mencapai kinerja, kehandalan sistem manajemen kinerja dan teknologi informasi, serta pengukuran kinerja yang mencapai level Eselon III/koordinator (sesuai dengan Peraturan Menteri PAN dan RB Nomor 88 tahun 2021 tentang Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah). (Kemdikbudristek, 2022).

Platform Merdeka Mengajar menawarkan beragam fitur dan konten pendidikan yang dirancang untuk memperkaya pembelajaran di kelas. Namun, penerimaan dan efektivitas penggunaan platform ini oleh guru masih perlu dievaluasi secara menyeluruh. Khususnya, dalam konteks SDN 35 Palembang, di mana kondisi lingkungan belajar dan ketersediaan sumber daya mungkin berbeda dengan daerah lain.

Kinerja guru di SDN 35 Palembang merupakan faktor kunci dalam menentukan kualitas pendidikan di sekolah tersebut. Guru-guru di SDN 35 Palembang bertanggung jawab untuk menyampaikan materi pelajaran dengan jelas, memotivasi siswa untuk belajar, serta memberikan bimbingan dan dukungan yang diperlukan agar setiap siswa dapat mencapai potensi akademik dan pribadinya yang tertinggi. Selain itu, kinerja guru juga mencakup kemampuan untuk berkolaborasi dengan rekan kerja, berkomunikasi dengan efektif kepada orang tua siswa, serta beradaptasi dengan perubahan kurikulum dan teknologi pendidikan yang terus berkembang. Penggunaan Platform Merdeka Mengajar dalam situasi ini dapat membantu kinerja guru SDN 35 Palembang lebih baik.

Analisis yang cermat terhadap pemanfaatan Platform Merdeka Mengajar oleh guru di SDN 35 Palembang dapat memberikan pemahaman yang berharga tentang dampaknya terhadap kinerja guru dan pembelajaran siswa. Selain itu, pemahaman mengenai faktor-faktor yang memengaruhi penerimaan dan penggunaan platform ini dapat membantu dalam merancang kebijakan yang lebih efektif untuk meningkatkan kualitas pendidikan di tingkat dasar.

Salah satu tantangan dan permasalahan yang mungkin dihadapi para pendidik ketika memanfaatkan Platform Merdeka Mengajar adalah terbatasnya akses terhadap teknologi. Negara (2024) menjelaskan bahwa proses pengadaan Teknologi Informasi (TI), jika dikelola dengan tepat, memiliki potensi untuk melancarkan pelaksanaan strategi bisnis dan meningkatkan kemajuan yang kompetitif. Namun, jika tidak dikelola dengan cermat, pengadaan atau penginvestasi.

Pemanfaatan TI telah menjadi bagian integral dari kegiatan sehari-hari dalam berbagai aspek kehidupan, baik dalam konteks bisnis, pendidikan, pemerintahan, maupun kehidupan personal (Sutabri et.all, 2019). Tidak semua pendidik atau sekolah memiliki akses ke perangkat keras dan internet yang diperlukan untuk memanfaatkan platform ini semaksimal mungkin. Hal ini dapat membatasi kemampuan guru untuk mengakses dan menggunakan platform secara efektif. Kesulitan Memahami dan Menggunakan Platform karena Bagi sebagian guru yang kurang terbiasa dengan teknologi atau memiliki keterampilan digital yang terbatas, menggunakan Platform Merdeka Mengajar mungkin menjadi tantangan. Mereka mungkin memerlukan pelatihan tambahan atau dukungan teknis untuk dapat menggunakan platform tersebut secara efektif.

Ketersediaan Konten dan Materi Pembelajaran Meskipun Platform Merdeka Mengajar menyediakan berbagai konten dan materi pembelajaran, namun belum tentu semua materi tersebut sesuai dengan kebutuhan atau kurikulum sekolah tempat guru tersebut mengajar. Hal ini dapat menyulitkan guru dalam menemukan konten yang relevan dan bermanfaat bagi siswa mereka.

Kesulitan dalam Mengelola Waktu dengan Menggunakan Platform Merdeka Mengajar membutuhkan waktu dan upaya tambahan dari guru untuk merencanakan, menyusun, dan mengelola pembelajaran online. Bagi guru yang memiliki beban kerja yang padat, hal ini dapat menjadi hambatan yang signifikan. Kendala dalam Interaksi dan Keterlibatan Siswa pada Pembelajaran online melalui Platform Merdeka Mengajar mungkin menghadapi kendala dalam menciptakan interaksi dan keterlibatan siswa yang sama seperti dalam pembelajaran tatap muka. Guru perlu mencari cara kreatif untuk menjaga keterlibatan siswa dalam pembelajaran online. Masalah Teknis dan Infrastruktur terkadang, Platform Merdeka Mengajar atau infrastruktur teknologi yang mendukungnya dapat mengalami masalah teknis seperti gangguan server atau bug dalam aplikasi, yang dapat mengganggu kelancaran pembelajaran online. Pemahaman yang baik tentang hambatan-hambatan ini dapat membantu merancang strategi untuk mengatasi mereka dalam penelitian .

Kelangsungan dalam melakukan analisa terhadap platform begitu penting agar mendapatkan informasi maupun gagasan khususnya bagi para pengembangan platform ke masa yang akan datang (Azizah dkk., 2021). Dengan adanya riset ini tujuannya ialah untuk mengukur tingkat penerimaan guru terhadap PMM melalui faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan PMM tersebut, dengan adopsi dari model pengembangan Davis ialah *Technology Acceptance Model* (TAM).

Dalam konteks SDN 35 Palembang, penerimaan dan pemanfaatan Platform Merdeka Mengajar oleh guru mungkin memiliki implikasi yang signifikan terhadap kualitas pembelajaran dan kinerja guru. Namun, unsur-unsur

yang mempengaruhi adopsi dan penggunaan platform ini dalam konteks pendidikan tertentu belum diteliti secara khusus dalam penelitian apa pun.

Studi ini berupaya untuk meningkatkan pengetahuan kita tentang bagaimana teknologi digunakan dalam pendidikan dasar di Indonesia dengan mempertimbangkan hubungan rumit antara konten dan penerimaan Platform Merdeka Mengajar.

Berdasarkan penelitian ini, peneliti akan melakukan Analisis Model pemanfaatan platform merdeka mengajar menggunakan parameter penerimaan teknologi di SDN 35 Palembang.

1.2 Identifikasi Masalah

Masalah-masalah yang tercantum di bawah ini ialah permasalahan yang akan dilakukan pembahasannya. Di riset penulis ini, sebagai tindak lanjut dari masalah yang disebutkan di atas:

1. Penerimaan dan Penggunaan Platform: Masalah utama adalah sejauh mana guru di SDN 35 Palembang menerima dan menggunakan Platform Merdeka Mengajar dalam proses pembelajaran mereka.
2. Konten dan Kualitas Materi: Masalah terkait dengan konten yang disediakan oleh Platform Merdeka Mengajar, termasuk keberagaman, relevansi, dan kualitas materi pembelajaran.
3. Ketersediaan Infrastruktur: Masalah terkait dengan ketersediaan infrastruktur yang dibutuhkan untuk mengakses dan menggunakan Platform Merdeka Mengajar, seperti stabilnya akses internet serta kesesuaian perangkatnya.

1.3 Batasan Masalah

Di riset penulis penetapan batasan masalah merupakan pedoman agar lebih fokus dan terarah. Batasan masalahnya ialah:

1. Fokus pada Platform Merdeka Mengajar.
2. Fokus pada Sumber Daya yang menggunakan Platform Merdeka Mengajar.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan di atas, maka rumusan masalah di riset penulis ialah:

1. Bagaimana analisis model pemanfaatan platform merdeka mengajar menggunakan parameter penerimaan teknologi di SDN 35 Palembang?
2. Bagaimana analisis hubungan kemudahan penggunaan (PEOU), Persepsi Kebermanfaatan (PU), Niat Penggunaan (BIU), Sikap Penggunaan (ATU), dan Penggunaan Aplikasi (*Actual System Use* (AU) Terhadap Pemanfaatan Platform Merdeka Mengajar untuk Kinerja Guru SDN 35 Palembang?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang diharapkan dari hasil penelitian ini penulis adalah untuk:

1. Menganalisis model pemanfaatan platform merdeka mengajar menggunakan parameter penerimaan teknologi di SDN 35 Palembang.
2. Menganalisis hubungan kemudahan penggunaan (PEOU), Persepsi Kebermanfaatan (PU), Niat Penggunaan (BIU), Sikap Penggunaan (ATU),

dan Penggunaan Aplikasi (AU) terhadap Pemanfaatan Platform Merdeka Mengajar (PMM) untuk Kinerja Guru SDN 35 Palembang.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini penulis adalah untuk:

1. Kontribusi terhadap Penelitian Pendidikan: Penelitian ini dapat menambah pengetahuan tentang pemanfaatan teknologi dalam pendidikan, khususnya dalam konteks Indonesia.
2. Informasi bagi Pengambil Keputusan: Temuan penelitian dapat memberikan informasi yang berguna untuk pihak-pihak terkait, seperti Dinas Pendidikan, sekolah, dan guru, dalam mengembangkan kebijakan dan program pendidikan yang lebih efektif.
3. Peningkatan Kualitas Pembelajaran: Dengan memahami faktor-faktor yang memengaruhi penerimaan dan penggunaan Platform Merdeka Mengajar, dapat diidentifikasi cara untuk menemukan strategi peningkatan standar pengajaran di SDN 35 Palembang.
4. Pengembangan Platform Merdeka Mengajar: Temuan penelitian dapat memberikan masukan bagi pengembang Platform Merdeka Mengajar untuk meningkatkan konten dan fitur platform sehingga lebih sesuai dengan kebutuhan dan harapan guru.
5. Penelitian Lanjutan: Penelitian ini dapat menjadi landasan untuk studi lebih lanjut di bidang yang sama atau serupa, sehingga dapat meningkatkan pemahaman tentang penggunaan teknologi dalam pendidikan.

6. Peningkatan Kinerja Guru: Dengan memahami dampak penggunaan Platform Merdeka Mengajar terhadap kinerja guru, dapat diidentifikasi tindakan yang dapat dilakukan untuk meningkatkan efektivitas guru di SDN 35 Palembang.

1.7 Ruang Lingkup

Adapun dari penelitian ini, yaitu :

1. Pelaksanaan riset penulis di SDN 35 Palembang
2. Objek penelitian yaitu 39 Guru SDN 35 Palembang
3. Mengukur tingkat pemanfaatan Platform Merdeka Mengajar.
4. Mengukur Efektifitas Penggunaan Platform Merdeka Mengajar oleh Guru SDN 35 Palembang.